

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha peternakan broiler memiliki tujuan khusus yaitu untuk memproduksi daging sebagai konsumsi manusia guna memenuhi kebutuhan protein. Usaha peternakan broiler yang memiliki potensi tinggi, hal ini dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Keberhasilan suatu usaha peternakan sangat bergantung pada faktor-faktor produksi seperti bibit, pakan dan manajemen. Manajemen pemeliharaan adalah faktor pendukung dalam keberhasilan budidaya broiler, jika manajemen pemeliharaan dilakukan dengan baik maka hasil yang diperoleh juga akan optimal. Dalam usaha peternakan selain manajemen pemeliharaan yang harus di perhatikan, manajemen limbah yang dihasilkan juga sangat penting untuk ditangani guna menjaga kesehatan ternak dan lingkungan serta mendukung keberhasilan usaha peternakan.

Industri peternakan merupakan salah satu usaha yang tidak dapat lepas dari limbah yang dihasilkan. Hasil buangan dari aktivitas dalam usaha peternakan menjadi salah satu faktor terjadinya kerusakan lingkungan dan kesenjangan sosial yang harus dipertimbangkan. Limbah peternakan yang dihasilkan berupa limbah padat dan limbah cair. Dampak yang dihasilkan sangat mengganggu terhadap kesehatan ternak dan masyarakat sekitar. Maka dari itu manajemen limbah dalam usaha peternakan harus diperhatikan dengan baik untuk mendukung kesehatan ternak yang diproduksi dan untuk menghindari kesenjangan sosial serta dapat menciptakan industri peternakan yang berwawasan lingkungan.

PT. Tujuh Impian Indonesia merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang budidaya broiler komersial dengan menggunakan kandang close house. PT. Tujuh Impian Indonesia memiliki breeding farm yang berlokasi di Kabupaten Jember. PT. Tujuh Impian Indonesia ini terletak di Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember. Manajemen pemeliharaannya dilakukan sesuai dengan SOP yang telah ditetapkan perusahaan. Mewajibkan semua karyawan melaksanakan pemeliharaan dengan benar yang bertujuan untuk memperoleh produksi yang tinggi dan untuk keselamatan kerja.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum PKL

Tujuan umum kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) :

1. Untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan serta pemahaman mengenai kegiatan perusahaan pemeliharaan broiler.
2. Meningkatkan keterampilan serta melatih agar lebih kritis terhadap perbedaan yang di jumpai di lapangan dengan yang di peroleh di bangku kuliah. .
3. Meningkatkan hubungan kerjasama antara instansi dan perguruan tinggi.

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

Tujuan khusus kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) :

1. Untuk melatih mahasiswa mengerjakan pekerjaan lapangan dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan dalam pemeliharaan ayam broiler.
2. Mahasiswa bisa memahami manajemen perkandangan ayam broiler.
3. Untuk memberikan pengetahuan mengenai manajemen penanganan ayam broiler dari fase *starter* hingga *finisher*.
4. Untuk menambah kesempatan bagi mahasiswa memantapkan keterampilan dan pengetahuannya dibidang perunggasan khususnya pemeliharaan ayam broiler.
5. Untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mahasiswa terhadap sikap tenaga kerja didalam melaksanakan dan mengembangkan teknik-teknik tertentu dalam pemeliharaan ayam broiler.

1.2.3 Manfaat PKL

Manfaat Praktek Kerja Lapang (PKL) :

1. Mahasiswa terlatih untuk mengerjakan pekerjaan lapangan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan dibidang pemeliharaan ayam broiler.
2. Meningkatkan keterampilan dan ilmu pengetahuan dalam setiap kegiatan yang dilakukan pada pemeliharaan ayam broiler.

3. Mengasah untuk berfikir kritis terhadap kegiatan yang dikerjakan di tempat PKL
4. Menumbuhkan keterampilan kerja dan penuh kedisiplinan.

1.3 Lokasi dan Jadwal kerja

Lokasi Praktek Kerja Lapang (PKL) di PT. Tujuh Impian Indonesia. Alamat perusahaan di Desa Gambirono, Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember. Jadwal pelaksanaan Praktek Kerja Lapang dimulai pada tanggal 26 Oktober 2020 – 26 Desember 2020

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan yang dilaksanakan di PT. Tujuh Impian Indonesia Desa Gambirono, Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember. dengan cara mahasiswa berpartisipasi secara langsung /aktif dengan melakukan kegiatan rutin secara langsung di lapangan bersama pembimbing lapangan serta melakukan wawancara dan diskusi secara langsung dengan superfisi di lapangan agar mahasiswa menjadi lebih mengerti dan lebih memahami, mahasiswa juga mengisi seluruh kegiatan yang dilakukan di recording.